

PENERAPAN ACTIVE LEARNING TIPE CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PKn IV SDN 2 KALIPETIR

THE IMPLEMENTATION OF ACTIVE LEARNING CARD SORT TYPE TO IMPROVE PKN LEARNING INTEREST

Oleh: Sri Suranti, 12108244052, PGSD/PSD, srisuranti93@yahoo.com

Abstrak

Penelitian bertujuan meningkatkan minat belajar peserta didik dengan strategi *active learning* tipe *card sort*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 Kalipetir yang berjumlah 25 siswa. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan catatan lapangan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *active learning* tipe *card sort* melalui langkah peserta didik memperoleh kartu kategori, mencari pasangan kartu kategori, berkelompok sesuai kategori dan berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi, dan merefleksikan materi yang dipelajari dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil observasi pra tindakan terdapat 4 siswa atau 16% memiliki minat belajar dalam kategori baik. Tindakan pada siklus I telah berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik dengan hasil sebanyak 21 siswa atau 84% peserta didik memiliki minat belajar kategori baik. Hasil pengamatan pada siklus II yaitu 100% peserta didik memiliki minat belajar kategori baik.

Kata kunci: minat belajar, strategi *active learning* tipe *card sort*.

Abstract

This research aims to improve the student learning interest by active learning card sort type. The subject were 25 students of grade IV SDN 2 Kalipetir. This research was a classroom action research with Kemmis dan Mc Taggart model. The data collection methods that be used were observation and field notes with uses qualitative and quantitative analyzing. The research results shows that the implementation of the active learning card sort type through students obtaining category card, finding category card pair, gathering appropriate with the category and discussing, presenting, and matter reflection could improve students learning interest. The observation result at pre action with amount 4 students or 16% students had learning interest with good category. The action at cycle I has successes improved students learning interest with the results as many as 21 students or 84% had learning interest with good category. The observations result at cycle II that be gotten were 100% had learning interest with good category.

Keywords: learning interest, active learning card sort type.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang layak akan diperoleh melalui pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat perlu dikembangkan sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, yang mampu memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran menjadi perhatian utama dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut karena pembelajaran melibatkan interaksi aktif antara peserta didik, pendidik dan lingkungannya. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi subjek belajar. Oleh sebab itu, perlu diperhatikan aspek fisik dan psikis yang akan mendukung proses belajarnya.

Proses pembelajaran akan terjadi apabila terdapat aktivitas yang berarti oleh peserta didik.

Hal tersebut sesuai pendapat Bambang Warsito (2008: 85) yang menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu bentuk usaha dalam membuat peserta didik agar mau belajar atau suatu bentuk aktivitas untuk membelajarkan peserta didik. Kemauan belajar peserta didik dapat muncul dari dalam diri dan didukung kondisi lingkungan tempat peserta didik belajar.

Proses pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari perilaku positif dan negatif yang ditunjukkan oleh peserta didik. Perilaku tersebut merupakan respon terhadap kegiatan belajar yang mereka ikuti. Respon peserta didik mencerminkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 2 Kalipetir. Observasi dilakukan secara berkelanjutan sehingga memperoleh hasil yang mendukung penelitian. Pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran di kelas I sampai kelas V, dimana setiap kelas mengalami proses pembelajaran yang bervariasi.

Selama observasi peneliti menemukan permasalahan yang harus segera diatasi agar proses pembelajaran menjadi lebih baik. Permasalahan tersebut terkait perilaku peserta didik yang menunjukkan kurang berminat terhadap proses pembelajaran. Perilaku tersebut antara lain perhatian peserta didik mudah sekali teralihkan oleh kegiatan lain, peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, dan menunjukkan perilaku bosan. Perilaku tersebut ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu, penulis bekerja sama dengan guru kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Langkah yang dilakukan yaitu menerapkan strategi pembelajaran, salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu *active learning* tipe *card sort*. Strategi tersebut diterapkan sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan minat belajar karena dalam pembelajaran aktif peserta didik secara aktif melakukan pembelajaran yang melibatkan kondisi fisik dan mental.

Pembelajaran aktif menuntut peserta didik untuk ikut aktif dalam seluruh proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa senang, antusias dan perhatian. Pendapat Evelin Siregar (2010: 108) menyatakan belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus yang diberikan guru dan respon anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan aktif dan menyenangkan diharapkan akan membangun perhatian peserta didik dan memiliki rasa ingin tahu terhadap pembelajaran.

Menurut Silberman (2009: 157) *active learning* tipe *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih. Pembelajaran dengan menerapkan strategi tersebut akan membrikan aktivitas yang aktif kepada peserta didik dengan bantuan kartu untuk memahami materi pembelajaran. selain itu, peserta didik diharapkan memberikan perhatian penuh terhadap pembelajaran sehingga memiliki minat belajar yang baik selama mengikuti proses

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV dalam melaksanakan pembelajaran.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2016 di SD N 2 Kalipetir Kedungsari Pengasih Kulonprogo.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 2 Kalipetir yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Model Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali tindakan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan *active learning* tipe *card sort* dan minat belajar peserta didik.

pembelajaran. *Active learning* tipe *card sort* terdiri dari 5 langkah yaitu

- a. Peserta didik memperoleh kartu kategori sesuai materi,
- b. Mencari pasangan kartu kategori
- c. Berkelompok sesuai kategori dan berdiskusi
- d. Mempresentasikan hasil diskusi
- e. Guru bersama Peserta didik merefleksikan materi.

Melalui penerapan lima langkah kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Slameto (2010: 180) berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Pendapat tersebut mendukung pernyataan bahwa adanya penerapan suatu aktifitas yang aktif dan menarik akan mampu menimbulkan rasa suka dan ketertarikan sebagai suatu bentuk minat belajar. Pendapat Crow dan crow (Djaali, 2013: 121) mendukung pernyataan tersebut yang mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif dan menyenangkan diharapkan tidak menekan peserta didik dan senang dalam belajar sehingga menimbulkan minat yang tinggi. Jika peserta didik memiliki minat belajar yang baik maka diharapkan akan berdampak pada kesukaan untuk terus mempelajari, memberikan perhatian dan mencapai hasil belajar yang baik. pencapaian hasil belajar menjadi hasil akhir adanya minat belajar pada diri peserta didik yang terjaga secara berkelanjutan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi proses pembelajaran dan minat belajar peserta didik serta catatan lapangan. Aspek yang diamati dalam lembar observasi pembelajaran yaitu langkah pembelajaran *active learning* tipe *card sort* yang terdiri dari 5 tahap: 1) Membagikan kartu-kartu kategori kepada setiap peserta didik 2) Peserta didik mencari kartu lain yang berisi kategori sama dengan yang dimiliki 3) Peserta didik berkelompok dan berdiskusi sesuai dengan kategori yang diperoleh 4) Mempresentasikan hasil diskusi 5) Melakukan refleksi. Aspek minat yang diamati dalam lembar observasi yaitu antusias, perhatian, partisipasi aktif dan rasa ingin tahu.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Adapun perhitungan persentase yang akan digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Pedoman rentang persentase dan kriteria minat belajar peserta didik disajikan pada tabel di bawah

Tabel 1. Pedoman Persentase Minat Belajar Peserta Didik

| Persentase | Kriteria |
|-------------------------|-------------|
| $82\% < P \leq 100\%$ | Sangat baik |
| $63\% < P \leq 82\%$ | Baik |
| $44\% < P \leq 63\%$ | Cukup |
| $25\% \leq P \leq 44\%$ | Kurang |

Indikator Keberhasilan

Pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *card sort* dikatakan berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik apabila setelah dilaksanakan tindakan terdapat 75% atau lebih dari jumlah siswa kelas IV mencapai minat belajar pada kategori baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali tindakan. Pembelajaran pada siklus I tindakan pertama telah berjalan baik. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan pembelajaran dalam RPP. Pengamatan pembelajaran memperoleh hasil bahwa pembelajaran telah dilaksanakan dengan sistematis. Pembelajaran telah menggunakan kartu kategori dengan materi pemerintahan pusat dan disusun secara acak. Tahap kegiatan mencari pasangan kartu berjalan kurang kondusif. Hal tersebut karena peserta didik secara bebas mencari pasangan kartu kategori kepada semua peserta didik. Kegiatan diskusi berlangsung kondusif karena semua peserta didik berpartisipasi dalam kelompok. Kegiatan presentasi terjadi kendala karena peserta didik belum berani atau percaya diri untuk menunjukkan hasil diskusi dan kurang adanya perhatian dari peserta didik lain. Refleksi terhadap pokok materi pembelajaran masih didominasi oleh guru, sedangkan peserta didik menyimak dan belum berani menunjukkan respon.

Pembelajaran siklus I yang dilaksanakan dalam dua kali tindakan telah menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik

jika dibandingkan dengan pra tindakan. Berikut ini tabel perbandingan hasil pra tindakan dan siklus I.

Tabel 2. Minat Belajar Pra Tindakan dan Siklus I

| No | Kategori | Pra | | T 1 | | T 2 | |
|--------|-------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | f | % | f | % | f | % |
| 1. | Sangat Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 8 |
| 2. | Baik | 4 | 16 | 13 | 52 | 19 | 76 |
| 3. | Cukup | 14 | 56 | 10 | 40 | 4 | 16 |
| 4. | Kurang | 7 | 28 | 2 | 8 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 25 | 100 | 25 | 100 | 25 | 100 |

Hasil pengamatan pra tindakan terdapat 4 siswa atau 16% memiliki minat belajar minimal dalam kategori baik. Minat belajar siswa berkategori cukup sebesar 56% atau 14 siswa dan 28% atau 7 siswa berkategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat banyak siswa yang tidak termasuk dalam kategori baik. Minat belajar peserta didik minimal dalam kategori baik dimiliki oleh 13 siswa atau 52% pada tindakan pertama. Pembelajaran tindakan pertama terdapat 10 siswa atau 40% memiliki minat dalam kategori cukup dan 2 siswa atau 8% dalam kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajar yang dilaksanakan telah mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Namun demikian, hasil tersebut belum menunjukkan hasil yang baik karena masih terdapat 14 siswa atau 56% siswa memiliki minat belajar cukup dan kurang.

Proses pembelajaran menggunakan *active learning* tipe *card sort* berhasil dilaksanakan dengan baik pada tindakan pertama dengan hasil seperti yang telah diuraikan di atas. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan melibatkan aspek fisik dan mental. Hal tersebut terbukti dengan kegiatan mencari kartu kategori

sehingga membentuk kelompok dan melakukan presentasi, sedangkan aspek mental dibuktikan dengan adanya antusias serta perhatian peserta didik untuk terus mengikuti setiap tahap kegiatan pembelajaran. Keterlibatan aspek fisik dan mental dalam pembelajaran aktif sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah (2011: 156) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran telah menunjukkan adanya keterlibatan beberapa hal yang disebutkan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan pada siklus selanjutnya.

Proses pembelajaran pada tindakan pertama terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian agar pada proses pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik. Pembelajaran tindakan pertama ini belum mampu menumbuhkan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat dengan sukarela. Hal tersebut terjadi pada kegiatan presentasi dan refleksi. Kegiatan refleksi yang seharusnya dapat melatih peserta didik untuk mengingat materi pembelajaran dan berpendapat masih didominasi oleh guru. Peserta didik membutuhkan bimbingan guru untuk mengemukakan pendapat pada kegiatan tersebut.

Pembelajaran pada pertemuan berikutnya untuk melaksanakan pembelajaran tindakan kedua siklus I. Pokok materi pada tindakan kedua yaitu globalisasi yang meliputi pengertian globalisasi dan dampak globalisasi terhadap kehidupan. Pengamatan pembelajaran memperoleh hasil bahwa pelaksanaan tindakan

kedua siklus I telah berjalan sesuai rencana pembelajaran. Setiap tahap kegiatan telah dilaksanakan dan diikuti peserta didik dengan baik sehingga menimbulkan minat belajar dalam diri peserta didik. Indikator minat belajar peserta didik telah mampu diamati pada setiap tahap kegiatan pembelajaran. Peserta didik aktif dan antusias mengikuti pembelajaran dari memahami informasi kartu kategori sampai pada kegiatan refleksi. Selama proses pembelajaran, peserta didik belum memiliki perhatian yang tetap dari awal sampai akhir pembelajaran.

Hasil tindakan kedua mengalami peningkatan yaitu terdapat 21 siswa atau 84% memiliki minat belajar dalam kategori baik. Sebanyak 4 siswa atau 16% masih memiliki minat belajar dalam kategori cukup. Pembelajaran siklus I telah dilaksanakan dan berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pada akhir siklus I terlihat bahwa minat belajar peserta didik sangat baik. Peningkatan minat belajar telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebanyak 75% atau lebih dari jumlah peserta didik kelas IV memiliki minat belajar minimal dalam kategori baik. Namun demikian, penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan tujuan untuk memastikan bahwa peningkatan yang terjadi pada siklus I karena penerapan strategi yang digunakan.

Jika dikaji dari hasil pengamatan proses pembelajaran dan minat belajar peserta didik, maka tindakan yang dilakukan telah berusaha mewujudkan pembelajaran yang menarik, aktif dan menyenangkan. Hal tersebut didukung pendapat Nini Subini (2012: 87) yang menyatakan bahwa untuk membangkitkan minat

belajar seperti dengan membuat materi semenarik mungkin dan tidak membosankan, melibatkan seluruh domain belajar sehingga anak menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. Pembelajaran yang dilaksanakan sampai pada akhir siklus I dengan lima tahapan pembelajaran telah membuat peserta didik aktif dan tertarik untuk selalu berpartisipasi aktif. Peserta didik aktif dan antusias dalam menerima, mencari serta berdiskusi. Refleksi pada tindakan kedua yaitu perlu adanya variasi untuk meningkatkan perhatian peserta didik pada kegiatan presentasi.

Setiap tahap kegiatan telah dilaksanakan dalam pembelajaran siklus I. Pembelajaran siklus I direfleksikan oleh peneliti dan guru sehingga diketahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menggunakan *active learning* tipe *card sort*. Refleksi pembelajaran siklus I antara lain penyampaian petunjuk kegiatan dan penjelasan materi, perbaikan kegiatan untuk membantu peserta didik menyerap informasi, berpendapat dan melakukan interaksi tanya jawab serta meningkatkan perhatian peserta didik dalam setiap tahap kegiatan. Refleksi tersebut diselesaikan dalam proses pembelajaran siklus II. Perbaikan juga dilakukan dalam hal memvariasikan kartu, kegiatan mencari pasangan kartu, cara berdiskusi dan melakukan persentasi. Semua variasi tersebut agar pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa tertekan dan bosan.

Tabel 3. Minat Belajar pada Siklus II

| No | Kategori | Siklus II | | | |
|--------|-------------|-----------|-----|-----|-----|
| | | T 1 | | T 2 | |
| | | f | % | f | % |
| 1. | Sangat Baik | 13 | 52 | 15 | 60 |
| 2. | Baik | 10 | 40 | 10 | 40 |
| 3. | Cukup | 2 | 8 | 0 | 0 |
| 4. | Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 25 | 100 | 25 | 100 |

Pembelajaran siklus II dilakukan dengan adanya refleksi dan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I. Siklus II memperoleh hasil sebanyak 23 siswa atau 92% siswa memiliki minat belajar minimal kategori baik pada tindakan pertama dengan rincian 13 siswa sangat baik dan 10 siswa kategori baik. Sebanyak 25 siswa atau 100% pada tindakan kedua memiliki minat belajar kategori baik dan sangat baik. Tindakan pertama terdapat 2 siswa atau 8% siswa memiliki minat belajar cukup sedangkan pada tindakan kedua semua peserta didik memiliki minat belajar baik.

Proses pembelajaran setiap tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan baik oleh guru dan peserta didik. Guru melaksanakan tahapan sesuai rencana pembelajaran dan mampu mengkondisikan peserta didik. Peserta didik juga telah memahami tahapan pembelajaran dengan jelas sehingga peserta didik mengikuti dengan penuh perhatian, semangat dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Crow dan Crow (Djaali, 2013: 121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Penelitian ini mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik lain dalam kegiatan mencari kartu kategori yang

sama, berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif saat menggunakan kartu kategori sebagai sarana pembelajaran. Berbagai kegiatan dalam tahapan pembelajaran dapat meningkatkan minat yang telah dimiliki peserta didik.

Minat belajar peserta didik pada pembelajaran siklus II telah mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan tindakan. Peningkatan minat belajar peserta didik sampai akhir pembelajaran siklus II telah membuktikan bahwa peningkatan yang terjadi dari setiap tindakan siklus I sampai akhir tindakan siklus II disebabkan penerapan strategi *active learning* tipe *card sort*. Oleh karena itu penelitian telah berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan *active learning* tipe *card sort* telah menunjukkan semua aspek yang ada dalam minat belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Semua aspek minat belajar telah ditunjukkan oleh peserta didik mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai pada kegiatan akhir. Hal itu menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang baik dengan adanya penerapan *active learning* tipe *card sort*. Bimbingan dari guru juga sangat membantu peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Adanya peningkatan aspek minat belajar peserta didik pada setiap siklus juga membuktikan bahwa minat belajar peserta didik telah terbentuk dan diwujudkan dalam setiap perilaku selama pembelajaran. Minat belajar peserta didik dalam penelitian ini dapat dilihat dengan adanya rasa ingin tahu, antusias, partisipasi aktif dan perhatian dalam proses pembelajaran. Semua aspek dapat diwujudkan

dan muncul pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran *active learning* tipe *card sort*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Minat belajar peserta didik kelas IV SD N 2 Kalipetir pada pembelajaran PKn dapat meningkat melalui penerapan strategi *active learning* tipe *card sort*. Hasil pengamatan minat belajar pada pra tindakan yaitu hanya 16% peserta didik yang memiliki minat belajar berkategori baik. Siklus I terjadi peningkatan persentase minat belajar dengan hasil 84% peserta didik memiliki minat belajar berkategori baik. Siklus I telah memenuhi kriteria keberhasilan minimal 75% peserta didik berkategori baik. Siklus II terjadi peningkatan persentase dengan hasil 100% peserta didik berkategori baik. Hasil tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa penerapan strategi *active learning* tipe *card sort* menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Saran

Peneliti menyampaikan beberapa saran antara lain diharapkan dengan adanya penelitian ini pendidik lebih mengembangkan dan melakukan variasi pembelajaran menggunakan *active learning* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mampu mengembangkan penelitian terkait minat belajar dengan menggunakan variasi strategi *active learning* tipe lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Evelin Siregar. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nini subini. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Silberman, Melvin L. (2009). *Active Learning: 101 Strategi Active learning* (Alih bahasa: Sarjuli, dkk). Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.